

Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk Mencegah Stunting di Desa Langara Iwowo

The Effect of Health Promotion with Video Media About the First 1000 Days of Life to Prevent Stunting in Langara Iwowo Village

Citra Arum Octariani, Tasnim, La Ode Muh Yasmin

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

(arrumcitra@gmail.com, 085340403191)

Article Info:

- Received:
21 Juli 2024
- Accepted:
10 April 2025
- Published online:
April 2025

ABSTRAK

Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Langara, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus stunting setiap tahunnya. Pada tahun 2021 sebanyak 126 kasus, tahun 2022 sebanyak 183 kasus dan pada tahun 2023 sebanyak 206 kasus. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media video tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting di Desa Langara Iwowo, Kabupaten Konawe Kepulauan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Pre Eksperimental Study* yang menggunakan rancangan *one grup pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini ibu bayi 0-24 bulan berjumlah 26 responden. Sample dalam penelitian ini sebanyak 26 ibu bayi usia 0-24 bulan yang diambil secara *total sampling*. Analisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dan di uji menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan diperoleh $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka ada peningkatan tingkat pengetahuan dan variabel sikap uji *Wilcoxon Sign Rank Test* diperoleh $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka ada perubahan pengetahuan dan sikap tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting di Desa Langara Iwowo, Kabupaten Konawe Kepulauan. Kesimpulannya ada pengaruh promosi kesehatan dengan media video tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting di Desa Langara Iwowo, Kabupaten Konawe Kepulauan.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, video, stunting

ABSTRACT

According to data obtained from the Langara Community Health Center, it shows that there is an increase in stunting cases every year. In 2021 there will be 126 cases, in 2022 there will be 183 cases and in 2023 there will be 206 cases. This research aims to determine the effect of health promotion using video media about the First 1000 Days of Life (HPK) to prevent stunting in Langara Iwowo Village, Konawe Islands Regency. This type of research is quantitative with a *Pre Experimental Study* design which uses a *one group pretest-posttest* design. The population in this study, mothers of 24 months old babies, was 26 respondents with a sample of 26 respondents using *total sampling*. Analysis uses univariate analysis and bivariate analysis and is tested using the *Wilcoxon Sign Rank* test. The results of this research show that the knowledge variable obtained a $p\text{-value} < \alpha$ (0.05), so there was an increase in the level of knowledge and the attitude variable from the *Wilcoxon Sign Rank Test* obtained a $p\text{-value} < \alpha$ (0.05), so there was a change in knowledge and attitude regarding the First 1000 Days of Life to prevent stunting in Langara Iwowo Village, Konawe Islands Regency. The conclusion is that there is an influence of health promotion using video media about the First 1000 Days of Life to prevent stunting in Langara Iwowo Village, Konawe Islands Regenc.

Keyword: Knowledge, attitude, washing hands, audio visual

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gizi anak yang sekarang ini tengah menjadi prioritas utama pemerintah untuk segera ditangani yakni tumbuh kembang anak. Secara global pada tahun 2020, di antara anak-anak di bawah usia lima tahun, diperkirakan 149 juta (22%) mengalami stunting, 45 juta (6,7%) mengalami gizi buruk/wasting, dan 39 juta (5,7 persen) kelebihan berat badan. Anak-anak stunting banyak yang tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah atau menengah ke bawah (89 persen dari beban global pada tahun 2020), tinggal di daerah pedesaan dan memiliki ibu tanpa pendidikan formal (*The Food and Agriculture Organization of the United Nations*, 2022).

Kejadian stunting juga merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia. Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa 21,6% anak Indonesia mengalami stunting dimana 5 provinsi tertinggi ialah Sulawesi Barat (35%), Papua (34,6%), NTB (32,7%), Aceh (31,2%) dan Papua Barat (30,0). Provinsi dengan stunting terendah ialah, DKI Jakarta (14,8%), dan Bali (8%). Hal ini mengalami penurunan 2,8% jika dibandingkan tahun 2021 sebanyak 24,4% dan 2019 sebanyak 27,7% namun stunting di Indonesia masih menjadi masalah yang perlu ditangani karena masih berada pada angka yang melebihi standar yang dibuat *World Health Organization* yakni 20% (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)

tahun 2022 di Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Sulawesi Tenggara sebanyak 27,7% dan menempati urutan ke-9 tertinggi dari 33 provinsi se-Indonesia. Sebagian besar (16 dari 17 kabupaten/kota) dari wilayah di Sulawesi Tenggara memiliki prevalensi stunting diatas angka prevalensi nasional (21,6%-41,6%), hanya Kota Kendari yang memiliki prevalensi di bawah prevalensi nasional yakni 19,5%. Hal ini menandakan bahwa masalah stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di wilayah Sulawesi Tenggara. Berdasarkan data menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Kabupaten Konawe Kepulauan ialah 32,3%. Angka ini merupakan prevalensi stunting diatas angka prevalensi nasional yang menjadi perhatian khusus (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan, 2022).

Puskesmas Langara merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Konawe Kepulauan yang memiliki prevalensi stunting balita. Pada tahun 2020 terdapat 103 kasus stunting pada balita yang termasuk kasus *stunted* (pendek). Begitu pula pada tahun 2021, dimana jumlah kasus stunting pada balita juga sebanyak 126 kasus yang termasuk kasus *stunted* (pendek), tahun 2022 jumlah kasus stunting pada balita juga sebanyak 183 kasus, sedangkan di tahun 2023 jumlah kasus stunting pada balita yakni sebanyak 206 kasus *stunted* (pendek). Berdasarkan data Puskesmas Langara menunjukan bahwa jumlah balita pada tahun 2021 ialah sebanyak 82 balita, tahun

2022 sebanyak 105 balita dan tahun 2023 sebanyak 121 balita (Puskesmas Langara, 2024).

Beberapa faktor risiko yang berhubungan erat dengan terjadinya stunting di negara berkembang secara konsisten yakni pendidikan/pengetahuan ibu, pendapatan keluarga (status sosial ekonomi), pemberian ASI yang tidak eksklusif dan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Terlebih lagi pengetahuan dan sikap ibu yang kurang baik dalam pemberian ASI Eksklusif dan MPASI yang terlalu dini untuk dikonsumsi oleh bayi ketika 1000 hari pertama kelahiran. Oleh karena itu dibutuhkan promosi kesehatan yang lebih baik untuk mencegah stunting utamanya pada 100 hari pertama kelahiran. (Nirmalasari, 2020).

Periode 1000 HPK sering disebut *Window of Opportunities* atau sering disebut sebagai periode emas (*golden period*) yang didasarkan pada fakta bahwa pada masa janin sampai anak usia dua tahun terjadi proses tumbuh kembang yang sangat cepat dan tidak terjadi pada kelompok usia lain. Pemenuhan asupan gizi pada 1000 HPK anak sangat penting. Jika pada usia tersebut anak mendapatkan asupan gizi yang optimal maka penurunan status gizi anak bisa dicegah sejak awal (Rahayu et al., 2018). Kasus *stunting* anak balita, perlu diperhatikan kecukupan gizi anak balita pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yaitu 270 hari selama kehamilan dan 730 hari dari kelahiran sampai usia 2 tahun, karena periode emas adalah saat anak masih dalam kandungan hingga usia dua tahun.

Pemilihan media dalam penyampaian promosi kesehatan juga penting karena dengan penggunaan media dapat menyampaikan informasi lebih menarik dan mudah dipahami. Media merupakan alat bantu yang berfungsi untuk memperjelas sebagian dari keseluruhan bagian yang sulit dijelaskan secara verbal. Sehingga media menjadi alat yang efektif untuk menyalurkan pesan-pesan yang akan disampaikan sehingga mudah untuk dimengerti. Media video merupakan media yang mengandung unsur audio dan unsur visual, sehingga memberikan informasi yang jelas terhadap pesan yang disampaikan (Ernawati, 2022). Media video yang dihasilkan dapat menerangkan materi kesehatan secara urut melalui efek dan transisi gambar bergerak yang harapannya materi tersebut lebih mudah dimengerti. Dalam penelitian Astriani, Sutibuk dan Rizkiah (2023) yang menyatakan bahwa intervensi penyuluhan kesehatan menggunakan media video memiliki pengaruh lebih tinggi dalam peningkatan literasi kesehatan dibandingkan dengan intervensi standar seperti brosur.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 (sepuluh) orang ibu dengan cara mewawancarai secara langsung didapatkan bahwa mereka masih belum mengetahui penyebab stunting secara jelas dan pentingnya 100 hari kelahiran pertama dalam mencegah stunting. Berdasarkan uraian diatas calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh promosi kesehatan dengan media video tentang 1000 Hari Pertama

Kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting di Desa Langara Iwowo, Kabupaten Konawe Kepulauan”

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan studi Pre Eksperimental Study yang menggunakan rancangan *one grup pretest-posttest*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Langara Iwowo Kabupaten Konawe Kepulauan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita 0-24 bulan pada bulan januari sampai dengan bulan maret tahun 2024 yang ada di Desa Langara Iwowo sebanyak 26 responden dengan jumlah sampel 26 dengan menggunakan media video. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Analisis yang dilakukan menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank*.

HASIL

Karakteristik responden dijabarkan dalam tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 0 responden (0%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden (100%). Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 26 responden yang diteliti, umur 15-25 Tahun sebanyak 12 responden (46,2), umur 26-35 Tahun sebanyak 12 responden (46,2) dan umur 36-45 Tahun sebanyak 2 responden (7,7). Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 26 responden yang diteliti, pendidikan terbanyak yaitu SMA

sebanyak 11 responden (42,3%) dan yang terendah adalah SD sebanyak 1 responden (3,8%). Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 26 responden, pekerjaan terbanyak yaitu IRT sebanyak 11 responden (42,3%) dan terendah adalah PNS sebanyak 1 responden (3,8%).

Analisis univariat dijabarkan dalam tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pada saat dilakukan Pre Test, dari 26 responden terdapat 17 responden (65,4%) responden yang berpengetahuan kurang dan 9 responden (34,6%) yang berpengetahuan cukup. Tabel 2 menunjukkan bahwa pada saat dilakukan Post Test dari 26 responden terdapat 5 responden (19,2%) responden yang berpengetahuan kurang dan 21 responden (80,8%) yang berpengetahuan cukup. Tabel 2 menunjukkan bahwa pada saat dilakukan Pre Test dari 26 responden terdapat 16 responden (61,5%) responden yang memiliki sikap kurang dan 10 responden (38,5%) yang memiliki sikap cukup. Tabel 2 menunjukkan bahwa pada saat dilakukan Post Test dari 26 responden terdapat 6 responden (23,1%) responden yang memiliki sikap kurang dan 20 responden (76,9%) yang memiliki sikap cukup.

Analisis bivariat dijabarkan dalam tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan responden dan secara umum mengalami peningkatan pengetahuan dari saat *pretest* hingga saat *posttest*. Skor pengetahuan saat *posttest* mengalami peningkatan pada 22 responden (*Positive Ranks*). Sementara itu saat *posttest* terdapat 1 responden responden yang

mengalami penurunan skor pengetahuan (*Negative Ranks*). Serta terdapat 3 responden yang memiliki nilai yang sama saat pretest. Hasil analisis pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan media Audio Visual menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* diperoleh $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting di Desa Langara Iwowo, Kabupaten Konawe Kepulauan.

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor sikap responden dan secara umum mengalami peningkatan sikap dari saat pretest hingga saat posttest. Skor sikap saat posttest mengalami peningkatan pada 23 responden (*Positive Ranks*). Sementara itu saat posttest terdapat 1 responden responden yang mengalami penurunan skor sikap (*Negative Ranks*). Serta terdapat 2 responden yang memiliki nilai yang sama saat *pretest*. Hasil analisis sikap responden sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan media menggunakan media video menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* diperoleh $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan sikap tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting di Desa Langara Iwowo, Kabupaten Konawe Kepulauan

PEMBAHASAN

Ada 4 (empat) faktor utama yang berpengaruh kepada kesehatan seseorang adalah faktor keturunan, faktor pelayanan kesehatan, faktor lingkungan dan faktor perilaku (Notoatmodjo, 2019). Dari ke empat faktor tersebut, pada umumnya faktor perilaku adalah faktor yang paling berpengaruh pada sehat atau sakitnya seseorang. Seseorang bisa menjadi sakit apabila dia mempunyai perilaku yang tidak sehat. Sebaliknya seseorang bisa mempunyai kesehatan yang prima, jika ia mempunyai perilaku yang sehat. Pengetahuan ibu mengenai gizi yang tinggi bisa memberikan pengaruh terhadap pola makan balita yang nantinya dapat memberi pengaruh pada status gizi balita. Bilamana pemahaman yang dimiliki ibu baik, ibu bisa memilih serta memberi makanan untuk balita baik dari aspek kuantitas ataupun kualitas yang bisa mencukupi angka kebutuhan gizi yang diperlukan balita hingga akhirnya bisa memberi pengaruh status gizi pada balita tersebut (Rahayu, Suryani, and Utami, 2022).

Pengetahuan tidak lepas dari informasi yang didapatkan dalam hidupnya. Pengetahuan dapat diperoleh dari media massa/ informasi. Berkembangnya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang inovasi baru (Aliyati dan Mujiburrahman, 2024). Media video merupakan media yang mengandung unsur audio dan unsur visual, sehingga memberikan informasi yang jelas

terhadap pesan yang disampaikan. Media video yang dihasilkan dapat menerangkan materi kesehatan secara urut melalui efek dan transisi gambar bergerak yang harapannya materi tersebut lebih mudah dimengerti (Rohendah, dkk., 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan pada saat *pre-test*, dimana dari 26 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (65,4%), setelah intervensi (*post-test*) responden berpengetahuan kurang terjadi perubahan yakni menurun sebanyak 5 responden (19,2%). Sementara responden berpengetahuan baik saat *pretest* sebanyak 9 responden (34,6%), setelah intervensi (*post-test*) responden berpengetahuan baik menjadi peningkatan sebanyak 21 responden (80,8%). Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui bahwa rata-rata responden telah mengetahui kepanjangan dari 1000 HPK. Responden juga telah mengetahui bahwa 1000 Hari Pertama Kehidupan sangat penting untuk menentukan kualitas kesehatan pada kehidupan selanjutnya untuk mencegah stunting.

Tingkatan pengetahuan dalam penelitian ini masuk dalam tingkatan Tahu yang diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu juga masuk dalam tingkatan memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar (Notoatmodjo, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya

perubahan pengetahuan saat *pretest* dan *posttest* pada ibu bayi 0-24 bulan dengan menggunakan media video. Hal ini dikarenakan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden, Proses membaca menghasilkan pengetahuan yang dapat masuk dalam otak manusia yaitu 10% proses dari hal-hal yang dibaca, 20% proses dari hal-hal yang dilihat, 30% proses dari hal-hal yang didengar dan dilihat serta 50% dari yang dilihat dan didengar, sehingga seseorang mudah untuk memahami pengetahuan yang didapat pada saat diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media (Wiliyanarti dkk., 2022). Selain itu dalam penelitian Handayani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa intervensi penyuluhan kesehatan menggunakan media video memiliki pengaruh lebih tinggi dalam peningkatan literasi kesehatan dibandingkan dengan intervensi standar seperti brosur.

Peranan orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang. Peningkatan pengetahuan mengenai gizi perlu dilakukan dalam bentuk edukasi secara berkesinambungan kepada masyarakat, terutama orang tua. Orang tua harus memahami kebutuhan nutrisi anak, makanan yang baik dan tidak baik, dan tidak mudah terpengaruh dengan penggunaan makanan

instan (Fitriana, Purnamaningrum, dan Djanah, 2020)

Hasil analisis statistik menunjukkan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting di Desa Langara Iwowo, Kabupaten Konawe Kepulauan. Metode pendidikan kesehatan melalui media video dapat memberi peningkatan pengetahuan pada responden atau pembaca. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Aliyati dan Mujiburrahman, (2024) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata frekuensi pengetahuan setelah dilakukan intervensi penyuluhan dan pelatihan dengan nilai $p\text{ value} = 0.000$. Menurut asumsi peneliti bahwa pemberian pengetahuan melalui penyuluhan dengan media video sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting di Desa Langara Iwowo. Hal ini terlihat dari hasil analisis univariat setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan dengan menggunakan media video terdapat peningkatan pengetahuan. Penyuluhan menurut Astriani, Sutinbuk, dan Rizkiah, (2023) ialah sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebar pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan responden adalah

penyuluhan dengan menggunakan media video. Penyuluhan Kesehatan merupakan kegiatan upaya untuk meningkatkan Kesehatan, penyuluhan diselenggarakan untuk mengubah seseorang atau kelompok masyarakat agar mau menerapkan perilaku hidup sehat melalui komunikasi, informasi dan edukasi. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh informasi, sumber informasi yang didapatkan akan meluas dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini terlihat pada hasil *pretest* (sebelum perlakuan) dimana terdapat beberapa responden yang tidak mengetahui pemberian makanan pendamping ASI pada anak adalah agar kebutuhan gizi anak dapat tercukupi. Selain itu juga terdapat beberapa responden yang tidak mengetahui bahwa anak yang diberi imunisasi akan lebih kebal terhadap penyakit dibandingkan anak yang tidak mendapat imunisasi. Namun setelah diberikan perlakuan dengan media audio visual terjadi perubahan pengetahuan. Terjadinya perubahan pengetahuan disebabkan karena beberapa hal diantaranya adalah media edukasi berupa video, dimana dalam metode ini penyampaian informasi yang dilakukan diiringi dengan gambar dan audio serta informasi pentingnya pengetahuan tentang stunting serta video ini dibuat dengan pendekatan bahasa yang mudah dipahami.

Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respons terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang sudah melibatkan

faktor pendapat dan emosi seseorang. Jadi sikap bukanlah suatu tindakan ataupun aktivitas, tetapi merupakan suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku atau peran (Sari, Ratnawati, dan Marsanti, 2023).

Sikap seseorang untuk melakukan pencegahan stunting merupakan intervensi kesehatan yang efektif dibandingkan dengan intervensi kesehatan dengan cara lain untuk dapat merubah seseorang. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil reaksi atau respon terhadap penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan media video. Sikap belum tentu melahirkan tindakan nyata, tetapi sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap suatu obyek (Notoatmodjo, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden sebelum intervensi (*pre-test*) terdapat sebanyak 16 responden (61,5%) dengan sikap kurang, setelah intervensi (*post-test*) responden dengan sikap kurang terjadi perubahan yakni sebesar 6 responden (23,1%). Sementara itu responden dengan sikap cukup sebelum intervensi (*pre-test*) terdapat 10 responden (38,5%). Kemudian setelah intervensi (*post-test*) responden dengan sikap cukup berubah menjadi 20 responden (76,9%). Perubahan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan disebabkan karena media video

yang digunakan yang dilihat berdasarkan perubahan jawaban responden. Terdapat beberapa responden yang menjawab tidak setuju ibu hamil tidak perlu memperhatikan kualitas makanan yang akan dikonsumsi, yang penting jumlahnya banyak saat *pretest*. Namun setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual terjadi perubahan jawaban responden menjadi setuju bahwa ibu hamil tidak perlu memperhatikan kualitas makanan yang akan dikonsumsi, yang penting jumlahnya banyak.

Dalam hal sikap, tingkatan responden ialah menerima yang diartikan bahwa orang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan dan tingkat merespon yaitu dapat berupa memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan (Notoatmodjo, 2019). Adanya perubahan sikap responden karena rata-rata responden telah memiliki pengetahuan yang baik tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap hal-hal yang dihadapinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yakni tingkat pengetahuan, lingkungan keluarga, sumber informasi baik dari petugas kesehatan maupun media cetak (Rahayu, Suryani, dan Utami, 2022).

Hasil uji statistik menunjukan ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan sikap tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting di Desa Langara

Iwowo, Kabupaten Konawe Kepulauan. Penelitian yang dikemukakan oleh Handayani, dkk. (2023) menunjukkan adanya perubahan sikap responden setelah diberikan penyuluhan melalui media video. Penelitian tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan Rohendah dkk. (2023) bahwa dari 42 subjek, hasil *pretest-posttest* sikap kelompok 1 pada uji *Wilcoxon* didapatkan perbedaan signifikan ($p=0,004$). Hasil *pretest-posttest* pengetahuan kelompok 2 pada *Paired Sample t-test* tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,056$). Sedangkan hasil kelompok 2 *pretest-posttest* sikap pada uji *Paired Sample* didapatkan tidak ada perbedaan signifikan yaitu ($p=0,107$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting di Desa Langara Iwowo, Kabupaten Konawe Kepulauan. Promosi kesehatan menggunakan media video berpengaruh terhadap peningkatan sikap tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting di Desa Langara Iwowo, Kabupaten Konawe Kepulauan.

Disarankan bagi bagi petugas promosi kesehatan Puskesmas agar rutin melakukan penyuluhan secara berkesinambungan minimal satu bulan sekali dengan menggunakan media video untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang 1000 Hari Pertama

Kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting di Desa Langara Iwowo, Kabupaten Konawe Kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyati, N.N. and Mujiburrahman, M., 2024. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Puskesmas Rasanae Timur Kota Bima. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), pp.1101-1107.
- Astriani, R., Sutinbuk, D. and Rizkiah, F., 2023. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Balita. *Masker Medika*, 11(2), pp.420-431.
- Astuti, W.T., Susanti, E.T., Nurhayati, L. and Syamsudin, S., 2019, October. Peningkatan Pengetahuan tentang 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) pada Ibu Hamil dan Ibu Balita 0-2 Tahun. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 5-11).
- Aryastami, N.K. and Tarigan, I., 2017. Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), pp.233-240.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan (2022) Status Gizi SSGI 2022. Edited by Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Daulay, E.K., Ahmad, H., Hadi, A.J. and Widasari, L., 2023. Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Bina Suasana terhadap Keaktifan Keluarga dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(10), pp.2010-2018.
- Delima, M., Andriani, Y. and Elyta, E., 2023.

- Pelaksanaan Edukasi Tentang Gizi Ibu Hamil Melalui Metode FGD Terhadap Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), pp.2520-2529.
- Ernawati, A., 2022. Media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), pp.139-152.
- Fajar, D.A., 2020. Penggunaan media visual dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2(1), pp.1-13.
- Fitriana, R., Purnamaningrum, Y.E. and Djanah, N., 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi Di Desa Ngadipuro Kecamatan Dukun Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Gunawan, I.G.D., 2020. Transformasi televisi sebagai media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 79.
- Hartati, H., Harnany, A.S., Sumarni, S., Pratikwo, S. and Widowati, I., 2023. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Gizi Seimbang Dan Makanan Tambahan Untuk Pencegahan Resiko Tinggi Anemia Pada Ibu Hamil Dan Gangguan Pertumbuhan Janin. *Jurnal Lintas Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Handayani, H., Mamlukah, M., Suparman, R. and Iswarawanti, D.N., 2023. Pengaruh promosi kesehatan melalui media berbasis video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap kader saka bakti husada dalam pencegahan stunting di kecamatan sukrame pada masa pandemi covid-19 tahun 2022. *Journal of Health Research Science*, 3(01), pp.53-62.
- Himmawan, L.S., 2020. Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kader posyandu tentang 1000 hari pertama kehidupan (HPK). *Jurnal Kesehatan*, 11(1), pp.23-30.
- Imanda, N., Asmuji, A. and Haryanti, D.Y., 2024. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Focus Group Discussion Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Skabies Santri Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), pp.62-72.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI (2020) Situasi Stunting di Indonesia, Jendela Data dan Informasi kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI (2021) Buku Saku Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/ Kota Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Musyarofah, S., 2022. Studi Kualitatif Determinan Balita Stunting Di Kelurahan Bandengan Kecamatan Kota Kendal. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 10(1), pp.98-109.
- Nirmalasari, N.O., 2020. Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *Qawwam*, 14(1), pp.19-28.
- Nita, M.H.D., Loaloka, M.S., Pantaleon, M.G. and Nenotek, C.R., 2021. Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (Pmt-As) Berbasis Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Negeri Batuinan, Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 2(2), pp.54-61.
- Notoatmodjo, S. 2014. Promosi kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. 2019. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Puskesmas Langara. 2024. Profil Puskesmas Langara tahun 2023. Langara.
- Rahayu, Y. (2020). 1000 Hari Pertama Kehidupan. FK Universitas Kristen Indonesia.
- Rahayu, Y.D., Yunariyah, B. and Jannah, R., 2022. Gambaran faktor penyebab kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding Tuban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), pp.156-162.
- Rahayu, T.H.S., Suryani, R.L. and Utami, T., 2022. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), pp.10-17.
- Rohendah, A.S., Mamlukah, M., Febriani, E. and Wahyuniar, L., 2023. Studi Komparatif Metode Promosi Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Surian Kabupaten Sumedang 2023. *Journal of Midwifery Care*, 4(1), pp.1-9.
- Ruaida, N., 2018. Gerakan 1000 hari pertama kehidupan mencegah terjadinya stunting (gizi pendek) di indonesia. *Global Health Science*, 3(2), pp.139-151.
- Sari, I.C., Ratnawati, R. and Marsanti, A.S., 2023. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), pp.148-156.
- Sartika, M., 2020. Hubungan Faktor Budaya dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini pada Bayi di Bidan Praktik Mandiri Desi Fitriani Oku. *Masker Medika*, 8(1), pp.27-33.
- Sudargo, T. and Aristasari, T., 2018. 1000 hari pertama kehidupan. Ugm Press.
- Susanto, B. N. A., Zayani, N., Afrioza, S., & Nugraha, R. D. G. (2021). Promosi Kesehatan Dengan Media Audiovisual dan Non-audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Pada Remaja. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 46-49.
- United Nations Children"s Fund (2020) Situasi anak di Indonesia - Tren, peluang, dan tantangan dalam memenuhi hak-hak anak, Unicef Indonesia. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Yuliana, E., Murdiningsih, M. and Indriani, P.L.N., 2022. Hubungan persepsi ibu, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap Pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), pp.614-620.
- Wiliyanarti, P.F., Nasruallah, D., Salam, R. and Cholic, I., 2022. Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Bahan Lokal Untuk Balita Stunting Dengan Media Animasi. *Media Gizi Indonesia*, 17.
- Wira, I.A.D., 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita. *Pramana: Jurnal Hasil Penelitian*, 2(2), pp.213-219..

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Desa Langara Iwowo

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	0	0
Perempuan	26	100,0
Umur		
15-25 Tahun	12	46,2
26-35 Tahun	12	46,2
36-45 Tahun	2	7,7
Pendidikan Terakhir		
SD	1	3,8
SMP	7	26,9
SMA	11	42,3
S1	7	26,9
Pekerjaan		
IRT	11	42,3
Pedagang	5	19,2
Wiraswasta	9	34,6
PNS	1	3,8
Total	26	100,0

*Sumber: Data Primer, 2024***Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pengetahuan dan Sikap Responden Saat Pretest dan Posttest di Desa Langara Iwowo**

Variabel	n	%
Pengetahuan Pre Test		
Kurang	17	65,4
Cukup	9	34,6
Pengetahuan Post Test		
Kurang	5	19,2
Cukup	21	80,8
Sikap Pre Test		
Kurang	16	61,5
Cukup	10	38,5
Sikap Post Test		
Kurang	6	23,01
Cukup	20	76,09
Jumlah	26	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3. Analisis Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan di Desa Langara Iwowo

Variabel	<i>n</i>	<i>p-value</i>	α	Keputusan
Pengetahuan				
<i>Negative Ranks</i>	1	0,000	0,05	H ₁ diterima H ₀ ditolak
<i>Positive Ranks</i>	22			
<i>Ties</i>	3			
Total	26			
Sikap				
<i>Negative Ranks</i>	1	0,000	0,05	H ₁ diterima H ₀ ditolak
<i>Positive Ranks</i>	23			
<i>Ties</i>	2			
Total	26			

Sumber: Data Primer, 2024